

**POLA NAFKAH GANDA MASYARAKAT NELAYAN
IKAN NOMEI (*Harpadon nehereus sp*) DI JUATA LAUT KOTA TARAKAN
KALIMANTAN UTARA**

***Dual Livelihood Pattern for Nomei Fish Fisherman (*Harpadon nehereus sp*)
in Juata Laut, Tarakan City North of Kalimantan***

Tri Wuri Wijayanti¹⁾, Qoriah Saleha²⁾, Elly Purnamasari²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda

email: triwuriwijayanti169@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain a description of the dual livelihood patterns of fishermen families, to know the contribution of each family member of the Nomei fishermen who worked on family income and to know the motivation of fishermen's wives in Juata Laut who were involved in applying multiple livelihood patterns. The sampling method used was purposive sampling totaling 10 families consisting of nuclear families and extended families, each of 5 families in the Juata Laut Village. The results of this study indicate that the picture of the double income pattern applied by nuclear family members and extended families is still very limited. The types of work in the field of fisheries are carried out by men and women, where all men are generally fishermen and women are all processors of dried fish. The percentage of the contribution of husband's income to the nuclear family averaged 36.42% and the percentage contribution of wife's income was 63.58% on average. While the percentage of husband's income contribution to the broad family is an average of 28.39%, the percentage contribution of wife's income is an average of 51.76% and the contribution of other family income averages 19.85%. Motivation of the wives of fishermen who are involved in earning a living is dominant in the household income factor which is felt to be lacking.

Keywords: Dual Employment Pattern, Family Contribution, Juata Laut Village.

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan yang berada dikelurahan Juata Laut bergantung pada hasil perikanan dimana terdapat permasalahan yaitu pada faktor alam berupa cuaca tak menentu yang sulit diperkirakan sehingga mengakibatkan kendala bagi nelayan yang hendak melaut dan faktor ekonomi setiap waktu semakin sulit diprediksi atau diperkirakan. Sebenarnya bukan hanya faktor musim saja yang bisa mempengaruhi kegiatan nelayan untuk mencari pekerjaan sambilan akan tetapi penghasilan mereka sebagai nelayan selalu dirasa kurang dan belum bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dengan demikian mereka merasa perlu untuk melakukan pekerjaan sambilan, yang terkadang mengikutsertakan pula anggota keluarga mereka.

Jenis pekerjaan sambilan yang dilakukan masyarakat nelayan kelurahan Juata Laut beraneka ragam baik di bidang perikanan maupun di luar bidang perikanan dengan curahan waktu kerja yang berbeda beda. Kondisi yang demikian menggambarkan penerapan pola nafkah ganda. Adapun masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pola nafkah ganda keluarga nelayan ikan nomei di Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara, bagaimana kontribusi setiap anggota keluarga nelayan ikan nomei yang bekerja terhadap pendapatan keluarga, apa motivasi istri nelayan di Juata Laut yang terlibat dalam kegiatan produktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pola nafkah ganda keluarga nelayan, mengetahui kontribusi setiap anggota keluarga nelayan ikan nomei yang bekerja terhadap pendapatan keluarga dan mengetahui motivasi istri nelayan di Juata Laut yang terlibat dalam penerapan pola nafkah ganda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2018 – Mei 2019 di Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan-Kalimantan Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan seperti identitas responden, total biaya, total penerimaan, pendapatan, kontribusi pendapatan, dan motivasi penerapan pola nafkah ganda. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Data sekunder bersumber dari data-data terkait penelitian seperti data monografi, data demografi, lapangan, dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Nawawi (2007), menyatakan bahwa metode studi kasus adalah riset yang memusatkan secara intensif terhadap suatu objek tertentu. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Data sekunder bersumber dari data-data terkait penelitian seperti data monografi, data demografi, lapangan, dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian.

Berdasarkan data Perkumpulan Nelayan Kecil (PNK) wilayah Kelurahan Juata Laut tahun 2018, jumlah nelayan yang menggunakan alat tangkap pukat hela khusus melakukan penangkapan ikan nomei berjumlah sebanyak 42 keluarga nelayan. Sesuai keperluan penelitian dari 42 keluarga nelayan ditentukan maka sampel yang diambil merupakan keluarga inti dan keluarga luas, yaitu masing-masing sebanyak 5 keluarga nelayan. Adapun kriteria nelayan responden adalah yang telah berkeluarga dimana kepala keluarga berkerja sebagai nelayan tangkap ikan nomei dan memiliki anggota keluarga yang berkerja. Dengan demikian jumlah sampelnya adalah adalah 10 KK.

Menurut Koentjaraningrat (1984), keluarga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelompok keluarga batih dan kelompok keluarga luas. Keluarga batih atau sering juga disebut keluarga inti terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah, sedangkan keluarga luas terdiri atas gabungan antara keluarga batih yang mendiami satu rumah yang sama, atau tunggal dalam satu pekarangan. Kesatuan sosial ini merupakan satu rumah tangga.

Metode analisis data yang dilakukan untuk mengetahui tentang penerapan pola nafkah ganda dan motivasi anggota keluarga nelayan yang terlibat dalam pola nafkah ganda pada penelitian ini, adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Metode analisis data yang digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan keluarga dalam metode kualitatif yang didahului dengan menghitung pendapatan keluarga dengan menggunakan rumus dari Rosyidi (2000) sebagai berikut:

1. Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

TFC (*Total Fix Cost*) = Total Biaya Tetap

TVC (*Total Variabel Cost*) = Total Biaya Tidak Tetap

2. Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

P (*Price*) = Harga Jual

Q (*Quantity*) = Jumlah Produksi yang dijual

3. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (*Income*) = Pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui besar pendapatan keluarga dan kontribusi pendapatan istri terhadap keluarga yaitu menggunakan rumus dari Guhardja dkk (1992) sebagai berikut:

1. Pendapatan Keluarga

$$I_{rt} = I_f + I_m + I_o$$

Keterangan:

I_{rt} = Pendapatan Keluarga

I_f = Pendapatan Istri

I_m = Pendapatan Suami

I_o = Pendapatan Sumber lain

2. Kontribusi Pendapatan Istri terhadap Keluarga

$$K_f = \frac{I_f}{I_f + I_m + I_o} \times 100\%$$

Keterangan:

K_f = Kontribusi Pendapatan Istri

I_{rt} = Pendapatan Keluarga

If = Pendapatan Istri

Im = Pendapatan Suami

Io = Pendapatan sumber lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan umur, suku, lama tinggal, dan tingkat pendidikan berdasarkan jenis kelamin dimana jumlah responden pada penelitian ini adalah 10 keluarga yaitu terdiri dari 5 keluarga inti dan 5 keluarga luas, maka total responden adalah 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kelompok Umur (Tahun)	Keluarga Inti				Keluarga Luas			
	Suami		Istri		Suami		Istri	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
20 – 30	1	20	1	20	2	40	2	40
31 – 40	3	60	2	40	1	20	2	40
41 – 50	1	20	2	40	1	20	1	20
>61	-	-	-	-	1	20	-	-
Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100
SUKU								
Makassar	2	40	2	40	-	-	-	-
Bugis	3	60	3	60	5	100	4	80
Jawa	-	-	-	-	-	-	1	20
Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100
Lama Tinggal								
1-10	1	20	1	20	-	-	-	-
11-20	1	20	1	20	-	-	1	20
>21	3	60	3	60	5	100	4	80
Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100
Pendidikan								
SD	3	60	2	40	3	60	1	20
SMP	2	40	2	40	2	40	4	80
SMA	-	-	1	20	-	-	-	-
Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Gambaran Umum Tentang Usaha Penangkapan Ikan Nomei

Mayoritas penduduk Kelurahan Juata Laut bermata pencaharian sebagai nelayan, terhitung sebanyak 1.825 Jiwa penduduk Kelurahan Juata Laut yang berprofesi sebagai nelayan, salah satunya adalah nelayan pukat hela. Pukat hela merupakan jenis alat tangkap berbentuk jaring berkantong dengan pembuka jaring yang dioperasikan dengan cara ditarik atau “dihela” dengan menggunakan satu kapal yang bergerak. Pukat hela adalah alat tangkap yang aktif, dimana kapal yang menarik alat tangkap bergerak mengejar ikan sehingga masuk kedalam mulut jaring. Pada umumnya kapal yang digunakan untuk mengoperasikan pukat hela adalah kapal dompeng dengan menggunakan satu atau dua mesin.

Bahan Bakar yang digunakan untuk megoperasikan kapal untuk menarik pukat adalah bahan bakar solar. Biasanya satu hari penangkapan nelayan menghabiskan bahan bakar sebanyak 50 liter. Ikan nomei atau “ikan pepija” mempunyai karakteristik yang khas, yaitu hanya ditangkap pada saat pasang perbani (air mati). Menurut hasil tangkapan nelayan, memberikan gambaran bahwa ikan hanya bisa ditangkap selama 3-4 hari per periode air surut atau 6-8 hari perbulan yakni pada tanggal 7-10 dan 21-24 penanggalan hijriah. Nelayan melakukan penangkapan pada siang hari, biasanya jam 8 pagi nelayan turun melaut dan pulang pada jam 15.00 sampai dengan jam 17.00.

Hasil tangkapan nelayan tidak dijual melainkan diolah sendiri menjadi ikan kering, yang mengolah hasil tangkapan nelayan ini merupakan istri nelayan sendiri. Usaha yang dijalankan suami dan usaha yang dijalankan istri merupakan usaha perorangan. Berdasarkan hasil wawancara kepada nelayan daerah penangkapan ikan nomei berada di Tanjung Simaya, Tanjung Selayu, dan Tanjung Juata. Dimana Tanjung Selayu berada di selat antara Pulau Tarakan dan Pulau Tibi.

Gambaran Umum Tentang Usaha Pengolahan Ikan Nomei Kering

Kelurahan Juata Laut adalah kelurahan satu satunya penghasil ikan nomei kering. Ikan nomei segar hasil tangkapan nelayan diolah istri nelayan menjadi ikan nomei kering untuk di jual lagi ke pengepul yang datang ke rumah nelayan untuk membeli ikan nomei

kering tersebut. Proses pengolahan ikan nomei kering yang dilakukan istri nelayan di Kelurahan Juata Laut melalui beberapa tahap yaitu:

1. Penerimaan Bahan Baku

Ikan nomei segar hasil tangkapan nelayan tersebut ditakar menggunakan basket besar yang diperkirakan satu basketnya mencapai 60 kg. Ikan nomei tersebut diangkut ke tempat pengolahan untuk mendapatkan penanganan selanjutnya.

2. Penyiangan

Ikan nomei segar yang telah diterima dan tiba di tempat pengolahan selanjutnya dilakukan pemotongan kepala. Pada tahap ini, kepala ikan dipisahkan dari badan ikan. Pada saat pemisahan badan ikan biasanya isi perut ikan akan terikut dikepala ikan. Badan ikan kemudian dimasukan dalam ember untuk selajutnya dilakukan tahap pembelahan. Sedangkan kepala beserta isi perut ikan di buang, pada tahap pembelahan, ikan langsung dibersihkan bagian perut ikannya.

3. Pencucian

Ikan nomei yang sudah dibelah selanjutnya akan dicuci menggunakan air bersih untuk membersihkan sisa darah yang tertinggal di daging ikan. Tahap ini dilakukan karena sisa darah ikan akan merubah kualitas ikan kering nantinya. Tahap pencucian ini dilakukan 2 sampai 3 kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Pemberian Es

Setelah ikan dicuci ikan dimasukan dalam karung kecil. Dalam 1 basket besar ikan di bagi menjadi 4 sampai 5 karung lalu ditambahkan dengan es balok yang sudah dipotong potong menjadi kecil berbentuk kotak, dalam 1 karung diisi es potong sebanyak 2 buah es sebesar batu bata. Setelah dilakukan penambahan es maka karung yang berisi ikan diikat dan dimasukan kedalam peti fiber, dan penanganan selanjutnya dilanjutkan keesokan harinya yaitu pada saat terbitnya matahari.

5. Penjemuran

Ikan yang berada dalam peti fiber dikeluarkan dan ditiriskan dengan cara karung berisi ikan ditindih dengan papan kayu dengan pemberat ember yang diisi air. Setelah dirasa

cukup lalu ikan nomei disusun di atas “dari” penjemuran ditata dengan rapi agar kering dengan merata. Setelah dilakukan penjemuran, namun tiba-tiba cuaca hujan tapi hujan dirasa hanya sebentar, maka pengolah akan menyusun “dari” penjemuran dan ditutup dengan terpal kedap air. Pada saat cuaca terik kembali maka “dari” penjemuran akan ditata di tempat penjemuran, apabila pada hari itu cuaca hujan sampai menjelang sore, maka ikan yang telah disusun tapi masih basah akan dibuka kembali dan dimasukkan dalam peti styrofoam dan diberi es potong. Sedangkan ikan nomei yang setengah kering atau tidak kering sehari akan disusun dan ditutup dengan terpal.

Ikan nomei yang dijemur di bawah terik matahari akan kering selama 1-2 hari, tapi jika cuaca berubah-ubah maka ikan nomei kering selama 2-3 hari. Ikan yang sudah kering akan dibuka menggunakan suti kayu atau suti stenlis, untuk menghemat waktu pembukaan ikan yang menempel pada “dari” penjemuran.

6. Penyimpanan

Ikan nomei yang sudah kering dibuka dari jaring penjemuran dan ditampung di atas terpal. Keesokan harinya pada saat cuaca terik ikan dijemur kembali di atas terpal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ikan yang sudah kering lalu dimasukkan dalam karung besar menunggu pengepul datang ke rumah masing masing nelayan untuk mengambil ikan kering tersebut.

7. Pemasaran

Ikan nomei yang sudah siap dipasarkan akan dijual kepada pengepul yang datang ke tempat pengolahan, biasanya pengepul yang datang adalah pengepul yang sudah ada ikatan kepada pengolah ikan nomei kering, dimana pengolah dapat meminjam modal kepada pengepul dengan catatan ikan harus dijual kepada pengepul yang datang. Pengepul akan menjual ikan nomei kering ini kepada pedagang eceran yang berada di pasar oleh oleh khas Tarakan.

Pola Nafkah Ganda Masyarakat Nelayan Ikan Nomei

Gambaran tentang ragam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga inti dan keluarga luas masih sangat terbatas. Jenis pekerjaan di bidang perikanan yang dilakukan laki-laki dan perempuan, dimana seluruh laki-laki umumnya adalah nelayan pukat hela dan perempuan seluruhnya merupakan pengolah ikan nomei kering.

Kontribusi Pendapatan Keluarga Nelayan Ikan Nomei

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan kontribusi pendapatan suami pada keluarga inti adalah sebesar Rp.12.471.611,18/bulan, atau rata-rata sebesar Rp. 2.494.322,24/responden dan kontribusi pendapatan istri adalah sebesar Rp. 21.888.466,75/bulan, atau rata-rata Rp. 4.377.693,35/responden. Sedangkan kontribusi pendapatan suami pada keluarga luas adalah sebesar Rp. 16.439.666,72/bulan, atau rata-rata Rp. 3.287.933,34/responden, kontribusi pendapatan istri adalah sebesar Rp. 29.577.591,74/bulan, atau rata-rata sebesar Rp. 5.915.518,35/responden dan kontribusi pendapatan keluarga lain sebesar Rp. 10.500.000/bulan, atau rata-rata sebesar Rp. 2.100.000/responden.

Tabel 2. Kontribusi Pendapatan Keluarga Nelayan Ikan Nomei

No Responden	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Pendapatan Anggota Keluarga Lain (Rp/Bulan)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)
Keluarga Inti				
1	3.056.333,35	5.878.097,22	-	8.921.375,04
2	1.439.666,68	3.819.333,33	-	5.234.000,04
3	3.324.611,12	2.526.166,67	-	5.834.944,45
4	1.611.333,35	4.049.805,56	-	5.647.250,02
5	3.039.666,68	5.712.791,67	-	8.722.508,38
Total	12.471.611,18	21.888.466,75	-	34.360.077,93
Rata-rata	2.494.322,24	4.377.693,35	-	6.872.015,59
Keluarga Luas				
6	4.284.666,68	6.515.166,67	3.000.000	13.774.883,39
7	3.018.000,01	6.241.041,67	1.500.000	10.175.708,33
8	2.206.333,35	3.283.750,00	1.500.000	7.565.083,35
9	5.401.555,56	10.914.575,00	2.500.000	18.129.763,93
10	1.529.111,12	3.334.375,00	2.000.000	6.871.819,46
Total	16.439.666,72	29.577.591,74	10.500.000	56.517.258,46
Rata-rata	3.287.933,34	5.915.518,35	2.100.000	11.303.451,69

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Pendapatan Pada Keluarga Nelayan Tangkap

No Responden	Keluarga Inti		
	Kontribusi Suami (%)	Kontribusi Istri (%)	Kontribusi Anggota Keluarga (%)
1	34,26	65,74	-
2	27,51	72,49	-
3	56,98	43,02	-
4	28,53	71,47	-
5	34,85	65,15	-
Total	182,12	317,88	
Rata-rata	36,42	63,58	-
6	31,10	47,12	21,78
7	29,66	55,60	14,74
8	29,16	51,01	19,83
9	29,79	56,42	13,79
10	22,25	48,63	29,10
Total	141,97	258,78	99,24
Rata-rata	28,39	51,76	19,85

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Kontribusi suami pada keluarga inti rata-rata sebesar 36,42% dan rata rata kontribusi istri sebesar 63,58%. Kontribusi pendapatan suami dan istri pada keluarga luas menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan suami lebih kecil dari kontribusi pendapatan istri yaitu kontribusi pendapatan suami pada keluarga luas rata-rata 28,39% angka ini lebih kecil dari rata-rata kontribusi istri yaitu sebesar 51,76%

Pendapatan terendah suami pada keluarga inti ialah 27,51% dikarenakan suami hanya melakukan penangkapan pada jenis ikan nomei saja, jadi usaha pengolahan ikan nomei kering istri lebih prospektif dibandingkan usaha perikanan yang dilakukan oleh suami. Sehingga diketahui dari 5 keluarga inti terdapat 4 keluarga inti yang kontribusi pendapatan suami lebih rendah daripada kontribusi pendapatan istri. Pendapatan terendah suami pada keluarga luas ialah 22,25% dikarenakan suami tidak berada pada usia produktif dan suami memiliki 2 karyawan yang mengakibatkan biaya produksi suami menjadi lebih besar. Sehingga diketahui dari 5 keluarga luas, kontribusi pendapatan suami lebih rendah dari pada kontribusi pendapatan istri.

Motivasi Istri Nelayan Pada Penerapan Pola Nafkah Ganda

Tabel 4. Motivasi Istri Nelayan Pada Keluarga Inti dan Keluarga Luas.

No	Motivasi	Keluarga Inti		Keluarga Luas	
		N	(%)	n	(%)
1	Pendapatan rumah tangga kurang	3	60	4	80
2	Mengisi waktu luang	1	20	0	0
3	Ingin mencari penghasilan sendiri	1	20	1	20
Jumlah		5	100	5	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui motivasi dari istri nelayan dalam memberikan kontribusi pendapatan adalah mayoritas 7 dari 10 responden termotivasi karena pendapatan rumah tangga kurang, hal ini dikarenakan pengolahan ikan nomei kering dirasa cukup potensial untuk membantu pendapatan rumah tangga nelayan.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Handayani dan Artini (2009), menunjukkan responden mempunyai jawaban bervariasi tentang motivasi bekerja. Motivasi dalam penelitian ini dilihat dari dua sisi: ekonomi dan sosial. Menambah pendapatan keluarga merupakan motivasi ekonomi yang dinyatakan oleh 17 orang (56,67%), sedangkan sisanya menyatakan alasan motivasi sosial, yaitu: sebesar 10 orang (33,33%) menyatakan untuk mengisi waktu luang dan 3 orang menyatakan mencari pengalaman.

KESIMPULAN

Gambaran tentang pola nafkah ganda yang diterapkan oleh anggota keluarga inti dan keluarga luas masih sangat terbatas. Jenis pekerjaan di bidang perikanan yang dilakukan laki laki dan perempuan, dimana seluruh laki laki umumnya adalah nelayan pukat hela dan perempuan seluruhnya merupakan pengolah ikan nomei kering.

Persentase kontribusi pendapatan suami pada keluarga inti rata-rata sebesar 36,42% dan persentase kontribusi pendapatan istri rata-rata sebesar 63,58%. Sedangkan persentase kontribusi pendapatan suami pada keluarga luas rata-rata sebesar 28,39%, persentase kontribusi pendapatan istri rata-rata sebesar 51,76% dan kontribusi pendapatan keluarga lain rata-rata sebesar 19,85%. Motivasi istri nelayan yang terlibat dalam mencari nafkah yaitu dominan pada faktor pendapatan rumah tangga yang dirasa kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini Ni Wayan Putu dan M. Th. Handayanti. 2009. Kontribusi Pendaatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. PIRAMIDA. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Vol. 05 No. 01.
- Gujardja, S, Hartoyo dan Puspitawati, H. 1992. Diktat Manajemen Sumberdaya Keluarga: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Nawawi, H. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro. Raja Grafindo Persada, Jakarta.